

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

N a m a : Ristia Anzhani
NPM : 1405170560
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20038

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari ini, tanggal 28 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah membaca, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RISTIA ANZHANI
N P M : 1405170560
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KAWALAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGIJTI

Penguji

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji

ISNA NURHIKMAH, S.E., M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RISTIA ANZHANI

N P M : 1405170560

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Ristia Anzhani. NPM. 1405170560. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah.

Tujuan penelitian ini yaitu mengukur, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2016. Ukuran yang digunakan dalam *good corporate governance* terdiri dari jumlah ukuran rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah dan ukuran kinerja keuangan yang di proporsikan pada *Net Profit Margin* (NPM). Sampel yang digunakan berjumlah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Metode analisis dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial) dan uji F (simultan) serta koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS v.18.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

Kata Kunci : Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan NPM (*Net Profit Margin*).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi. Shalawat beriringan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti amin amin amin yarobbal alamin.

Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan-masukan berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Shuhada dan Ibunda Salmi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayang yang sangat luar biasa dengan memberikan arahan, nasihat, perhatian dan mendoakan penulis sehingga

penulis mempunyai semangat dalam menempuh kehidupan hingga saat ini serta adik saya Prichilia Dwi Cahyani dan seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak membantu.

3. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Hj. Dahrani SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah memberikan pengarahan, saran serta masukan yang berarti kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
10. Ibu Syafrida Hani SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak sangat banyak memberi ilmu, pengetahuan, wawasan, dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Dosen–dosen pengajar serta staff pegawai Tata Usaha dan Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman seangkatan sekaligus keluarga baru yaitu Kelas G Akuntansi Pagi Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Sahabat-sahabat penulis yang udah penulis anggap seperti saudara sendiri Ella Windi Silvia, Anggi Mentari Hasibuan, Fahnur Anggraini Sigalingging, Selviana, Fitri Rahayu Ulandari, Trizky Nur Amrina, Intan Sri Hartina Kumala Sari, Siti Hardiyanti, dan teman-teman sebimbangan proposal dan skripsi yang telah sama-sama berjuang dari awal sampai akhir, banyak meluangkan waktu kepada penulis untuk membantu, memberi arahan, masukan dan saran serta do'a kepada penulis sehingga selesai dengan tepat waktu penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan sangat banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, dipermudahkan jalan rezekinya dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua (Amin).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

RISTIA ANZHANI
NPM : 1405170560

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Kinerja Keuangan	13
1.1. Pengukuran Kinerja Keuangan	14
1.2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	15
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	17
1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	18
2. <i>Good Corporate Governance</i> Perbankan Syariah	20
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	20
2.2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> Perbankan Syariah.....	22
2.3. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.4. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	28
3. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Konseptual	32
C. Perumusan Hipotesis	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN48

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskriptif Objek Penelitian	48
2. Deskriptif Data Variabel.....	50
2.1. Kinerja Keuangan (Y).....	50
2.2. Rapat Umum Pemegang Saham (X1).....	52
2.3. Dewan Komisaris (X2)	54
2.4. Dewan Direksi (X3).....	55
2.5. Komite Audit (X4).....	56
2.6. Dewan Pengawas Syariah (X5)	57
2.7. Statistik Deskriptif	59
3. Hasil Analisis Regresi Berganda	62
3.1. Uji Asumsi Klasik	62
3.1.1. Hasil Uji Normalitas.....	62
3.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
3.1.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	66
3.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4. Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.1. Hasil Pengujian dengan Regresi Berganda.....	68
4.2. Pengujian Hipotesis	70
4.2.1. Hasil Uji t (Parsial).....	70
4.2.2. Hasil Uji F (Simultan)	72
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	72
B. Pembahasan	73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....78

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	: Hasil Perhitungan GCG Terhadap Kinerja Keuangan	5
Tabel II-1	: Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III-1	: Definisi Operasional Variabel	38
Tabel III-2	: Waktu Penelitian	39
Tabel III-3	: Daftar BUS dan UUS Yang Menjadi Populasi	40
Tabel III-4	: Daftar Perusahaan BUS Yang Menjadi Sampel.....	41
Tabel IV-1	: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2016.....	51
Tabel IV-2	: Rapat Umum Pemegang Saham BUS Periode 2014-2016.....	53
Tabel IV-3	: Dewan Komisaris Bank Umum Syariah Periode 2014-2016.....	54
Tabel IV-4	: Dewan Direksi Bank Umum Syariah Periode 2014-2016.....	55
Tabel IV-5	: Komite Audit Bank Umum Syariah Periode 2014-2016.....	56
Tabel IV-6	: Dewan Pengawas Syariah BUS Periode 2014-2016	58
Tabel IV-7	: Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV-8	: Uji Normalitas Kolomogorov-Sminov	64
Tabel IV-9	: Hasil Uji Multikolonearitas	65
Tabel IV-10	: Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV-11	: Hasil Regresi Linier Berganda	68
Tabel IV-12	: Hasil Uji F (Uji Simultan)	72
Tabel IV-14	: Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 : Kerangka Konseptual	33
Gambar IV-1 : Grafik Histogram.....	63
Gambar IV-2 : Grafik Normal P-Plot	63
Gambar IV-3 : Grafik <i>Scatterplot</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *Corporate Governance* ditemukan pertama kali pada tahun 1984 pada tulisan Robert I. Tricker dalam bukunya *Corporate Governance – Practices, Procedures and Power in British Companies and Their Board of Directors, UK, Gower. Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) merupakan suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Kelahiran *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya

penerapan GCG pada perbankan, yaitu PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi bank syariah yang artinya perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip GCG dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI No.8/4/PBI/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi bank syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penggantian ini disebabkan karena GCG yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengelola kegiatan perbankan syariah.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah jauh diterapkan dalam ajaran islam, seperti dengan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan baik”. Prinsip-prinsip pada industriperbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari

pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, perusahaan diharapkan mampu membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain meningkatkan kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan, para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. *Self Assesment GCG* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan Indikator atau Faktor-faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu: Adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,

Adanya Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Audit dan Adanya Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pada nilai perusahaan dimata investor.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari jumlah pendapatan. Alasan menggunakan rasio ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencerminkan strategi penetapan pendapatan yang terdapat di bank dan kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha untuk menerapkan GCG. Keberhasilan hidup perusahaan sangat tergantung dari penjualan atau pendapatan bersih yang didapatkan dalam periode tertentu. NPM yang besar dikarenakan kenaikan pendapatan dan laba bersih, maka perusahaan tersebut memiliki fundamental yang semakin baik pula.

Menurut Siegel dan Shim dikutip oleh Fahmi (2012:136) mengenai *Net Profit Margin* adalah Margin Laba Bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan pendapatan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan

perolehan pada tingkat pendapatan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Menurut Harahap (2009:304) Semakin besar rasio NPM semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan begitu bank berhasil menerapkan *good corporate governance*.

Berikut merupakan data rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Bank Indonesia periode 2014-2016:

Tabel I-1
Hasil Perhitungan NPM dan Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

No	Nama Bank	GCG	2014	2015	2016
1	Bank Aceh Syariah	RUPS	2	2	2
		Dewan Komisaris	4	3	3
		Direksi	5	5	5
		Komite Audit	3	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	23.42%	21.37%	17.26%
2	Bank Muamalat Indonesia	RUPS	2	3	2
		Dewan Komisaris	6	6	4
		Direksi	7	5	6
		Komite Audit	4	4	4
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	1.13%	1.51%	2.12%
3	Bank Victoria Syariah	RUPS	1	1	2
		Dewan Komisaris	4	3	3
		Direksi	4	4	4
		Komite Audit	3	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	-12.92%	-16.63%	-15.11%

Lanjutan Tabel I-1

4	Bank BRI Syariah	RUPS	2	2	2
		Dewan Komisaris	5	5	5
		Direksi	5	5	5
		Komite Audit	5	5	5
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	0.48%	5.05%	6.46%
5	Bank BJB Syariah	RUPS	3	2	2
		Dewan Komisaris	7	4	4
		Direksi	7	7	4
		Komite Audit	3	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	3.65%	1.00%	-56.80%
6	Bank BNI Syariah	RUPS	2	4	1
		Dewan Komisaris	3	2	4
		Direksi	4	4	4
		Komite Audit	5	2	6
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	8.06%	9.41%	9.90%
7	Bank Syariah Mandiri	RUPS	1	1	1
		Dewan Komisaris	5	5	5
		Direksi	6	7	6
		Komite Audit	5	7	6
		Dewan Pengawas Syariah	3	3	3
		NPM	-0.82%	4.86%	5.03%
8	Bank Mega Syariah	RUPS	3	3	3
		Dewan Komisaris	3	3	3
		Direksi	3	3	3
		Komite Audit	3	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	3	3	3
		NPM	14.55%	1.51%	16.77%
9	Bank Panin Syariah	RUPS	1	1	1
		Dewan Komisaris	3	4	4
		Direksi	4	4	4
		Komite Audit	2	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	13.47%	7.53%	2.82%

Lanjutan Tabel I-1

10	Bank Syariah Bukopin	RUPS	2	2	2
		Dewan Komisaris	3	4	4
		Direksi	4	4	4
		Komite Audit	2	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	1.88%	5.49%	5.69%
11	BCA Syariah	RUPS	1	1	1
		Dewan Komisaris	3	3	3
		Direksi	3	3	3
		Komite Audit	3	3	3
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	5.57%	7.39%	10.46%
12	Maybank Syariah	RUPS	1	1	1
		Dewan Komisaris	2	2	3
		Direksi	4	4	4
		Komite Audit	4	3	4
		Dewan Pengawas Syariah	2	2	2
		NPM	32.95%	-169.80%	-151.90%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat nilai kinerja keuangan (*net profit margin*) pada bank umum syariah memiliki nilai yang rendah atau tidak mencapai ketentuan yaitu $>5\%$, maka bank tersebut belum mampu dalam mencapai strategi penetapan pendapatan yang terdapat di bank dan kemampuannya dalam mengendalikan beban usahanya sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini dikarenakan adanya penerapan *good corporate governance* tidak diterapkan sesuai dengan kriteria peraturan Bank Indonesia.

Penelitian Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar (2011) yang menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap NPM dan EPS, sedangkan tidak berpengaruh pada ROA dan penelitian tersebut didukung oleh penelitian Nurina Utami (2015) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan tergantung dari alat

ukuran yang digunakan dalam menilai profitabilitas perusahaan, dengan kata lain perbedaan sudut pandang yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan akan memberikan hasil yang berbeda antara satu rasio dengan rasio lainnya.

Penelitian Maria Rofina WPPW dan Maswar Patuh Priyadi (2013) mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROI, NPM dan ROE. Kondisi ini menunjukkan semakin baik sistem yang digunakan akan membuat pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, sehingga laba bersih yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat ditingkatkan.

Penelitian Selia Nopiyanti (2014) dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa dari ketiga variabel mekanisme *corporate governance* hanya kompensasi eksekutif yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM. Artinya semakin tinggi jumlah kompensasi eksekutif maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kedua variabel lainnya yaitu proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE dan NPM. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM. Artinya jika *leverage* semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan justru semakin rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM. Artinya apabila ukuran perusahaan semakin besar maka akan berdampak pada tingginya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, hal ini mendorong penulis untuk mengangkat judul “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya nilai NPM pada Bank Umum Syariah.
2. Ada beberapa Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria GCG yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam peneliti ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui rasio NPM.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah Rapat Umum Pemegang Saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah
- b. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah?
- c. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah?
- d. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah?
- e. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah.
- f. Apakah *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) pada Bank Umum Syariah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas dimaksudkan untuk memenuhi tujuan penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan bukti mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Umum Syariah.

- b. Untuk mengetahui penerapan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin*) di Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi Perbankan Syariah

Dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sehingga bank mampu menekan biaya-biaya dan bisa mengendalikan biaya tersebut terhadap pendapatan yang ada didalamnya agar semakin efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai tambahan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang, terutama dalam bidang akuntansi dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi-revisi variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* perusahaan.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pemahaman mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.”

Selanjutnya Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa:

“Kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satunya yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasikan keuntungan (*profitable*) yaitu melalui analisis Rasio Profitabilitas.

1.1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode.

Profitabilitas yaitu salah satu rasio kinerja keuangan yang menunjukkan hasil akhir kinerja dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tata kelola perusahaannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010) yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Susan Irawati (2006) yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1.2. Net Profit Margin (NPM)

1.2.1. Definisi Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu yang dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan jumlah biaya-biaya yang ada didalamnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Menurut Kasmir (2012:200) Margin Laba Bersih atau NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Net Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan atau pendapatan (Warsosno 2003:37). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* 3% berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Menurut Hamdani (2016:132) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila >5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio NPM bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya atau efisiensi pada perusahaan selama periode tertentu. NPM dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi NPM yang didapat perusahaan, semakin baik operasi suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah NPM yang didapat suatu perusahaan, maka operasi perusahaan akan buruk (Harahap 2009).

1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Bambang Riyanto (2001:39) besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales* atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

- 1) Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:
 - a) Memperbesar volume *sales* per unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau,
 - b) Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit marginnya* makin besar.

1.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut ada yang berada dalam kendali pihak manajemen ada pula yang berada diluar kendalinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu, Harjosoemarto (1994) dalam Siti Murni Mulyati (2011):

- 1) Faktor internal

- a) Manajemen personalis

Berkaitan dengan SDM agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

- b) Manajemen pemasaran

Berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

c) Manajemen produksi

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.

d) Manajemen keuangan Berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2) Faktor eksternal

a) Kondisi perekonomian

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik ekonomi, sosial dan lain-lain.

b) Kondisi industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Hastuti (2005), antara lain sebagai berikut:

1) Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2) Manipulasi laba

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya. Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui

penurunan laba (*income decreasing*), pemerataan laba (*income smooting*) dan penaikan laba (*income increasing*).

3) Pengungkapan laporan keuangan

(*Disclosure*) *Disclosure* sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

2. *Good Corporate Governance*

2.1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada

memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Jika antar pemegang saham dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negatif yaitu keleluasan manajemen atau pengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *asymmetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen.

Menurut Hamdani (2016, hal 30) Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Menurut (Muhammad Teguh, 2015), teori keagenan pada dasarnya merupakan hubungan antara dua pihak yang mengatur hubungan antara pemberi kerja dengan penerima tugas untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas yang disebut agen adalah manajemen. Teori tersebut menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota dalam sebuah perusahaan.

Dengan teori keagenan maka dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya didalam struktur dewan dan struktur kepemilikan. Manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer.

2.2. Pengertian *Good Corporate Governance* Perbankan Syariah

Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disebut GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibiity*), profesional (*proffessional*) dan kewajaran (*fairness*).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut:

“seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. (Diambil dari Cadbury Komite Inggris). Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan”.

Berdasarkan SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dnegan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan-peraturan dan nilai-nilai etika.

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) dalam mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Good Corporate Governance adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholder non pemegang saham.

Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan GCG juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *good governance* di Indonesia. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan *good governance* dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* adalah mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi untuk kepentingan jangka panjang baik bagi para pemegang saham maupun bagi pemangku kepentingan jalannya perusahaan.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah khususnya di Indonesia antara lain di tandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya sekmen pasar pelayanan perbankan syariah, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lembaga perbankan syariah menjadi sebuah keharusan yang tak terbantahkan. Bahkan bank-bank syariah tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut.

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (riba). Bank Islam adalah

lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sebagaimana tertera dalam Surah Al-Baqarah ayat 276 yang berbunyi:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ



Artinya:

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu bergelimang (berbuat dosa)”. (QS. Al-Baqarah:276)

Keharusan tampilnya bank syariah sebagai penegakan *Good Corporate Governance* (GCG) dibandingkan dengan bank konvensional, Bank Syari'ah memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dengan bank-bank konvensional, yaitu :

- a. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya sehingga timbul rasa kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- b. Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

- c. Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-mudharabah* dan *Al musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini akan memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.
- d. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.
- e. Dengan adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- f. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cash push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali. Dengan demikian bank Islam akan dapat menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang andal.
- g. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
- h. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka persaingan antar bank Islam berlaku secara wajar yang ditentukan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalis pelayanan yang terbaik.
- i. Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*Al-qardul hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti bea materai, biaya akta notaris, dan biaya

studi kelayakan. Dana fasilitas ini diperoleh dari hasil pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh para amil zakat yang masih mengendap di bank menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak.

2.3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Perbankan Syariah

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG.

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum syariah harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ Bank Syariah sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank Syariah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank Syariah yang sehat. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang

berlaku, termasuk tanggap lingkungan dimana perusahaan berada. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Saba' ayat 25 yang berbunyi:

قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Katakanlah, “Kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Saba' ayat 25)

- d) Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada QS Fushshilat/41: 30 berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”(Q.S Fushshilat/41:30).

- e) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana tercantum dala Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S An-Nisa’ ayat 135).

2.4. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

1) Tujuan *Good Corporate Governance*

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank yang merupakan hasil proses

pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

2) **Manfaat *Good Corporate Governance***

- a) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- b) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.
- c) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d) Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

3. Penelitian Terdahulu

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Anggriany Hermanto (2017)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM dan NPM tetapi Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap GPM dan NPM.
Anindyah Prastiti dan Wahyu Meiranto (2013)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Dari pengujian hipotesis yang dilakukan , terbukti bahwa variabel ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
Azwar Hanas (2009)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> .	Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa persentase dewan komisaris independen, komite audit dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>good corporate governance</i> .
Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar (2011)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap ROA, NPM, dan EPS Pada Perusahaan Yang Terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index</i> .	Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh GCG terhadap ROA, NPM, dan EPS bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPM, EFS dan penerapan GCG memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas.
Mawar Rofina WPPW dan Maswar Patuh Priyadi (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI	Adapun kesimpulan berdasarkan uji parsial (uji t) pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan <i>good corporate governance</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROI, NPM dan ROE.

Lanjutan Tabel II-1

<p>Nurina Utami (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan tergantung dari alat ukur yang digunakan dalam menilai profitabilitas perusahaan.</p>
<p>Rezki Astuti Soraya (2012)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah di Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam mengenal adanya prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Prinsip yang dilaksanakan oleh bank syariah dan asuransi adalah prinsip yang disepakati bersama dalam KNKG 2011. Disamping itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hasil <i>self assessment</i> menunjukkan bahwa GCG yang dilaksanakan bank dan asuransi syariah berada pada predikat baik.</p>
<p>Selia Nopiyanti (2014)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, dan <i>Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Hasil Pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa dari ketiga variabel mekanisme <i>corporate governance</i> hanya kompensasi eksekutif yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kedua variabel lainnya yaitu proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE dan NPM.</p>
<p>Tulus Suryanto (2014)</p>	<p>Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran komite audit dalam mencegah manajemen laba di bank syariah berpengaruh negatif dan keberadaan dewan pengawas syariah juga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.</p>

B. Kerangka Konseptual

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengedepankan yang terbaik bagi semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Hal tersebut tidak lepas dari peran manajemen dalam mengatur dan mengelola perusahaan. Kinerja manajemen yang baik tercermin dari kinerja perusahaannya yang baik pula. Namun, adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* (pemilik perusahaan) dengan pengendalian *agent* (manajer) dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*.

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar. RUPS wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan laba bersih dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan NPM. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan semakin sulit, serta mahal dan memakan waktu yang lama baik dalam hal komunikasi maupun koordinasi dalam hal pengambilan keputusan.

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan menyangkut pengangkatan para eksekutif perusahaan, memilih peraturan dan kompensasi atas para eksekutif tersebut. Setiap perusahaan terbuka harus memiliki dewan direksi (Wikipedia, 2007).

Komite Audit merupakan komite yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektifitas pelaksanaan audit ekstren. Komite Audit memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris. Komite audit diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal. Semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin baik pula pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan yang mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan terhadap kinerja manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

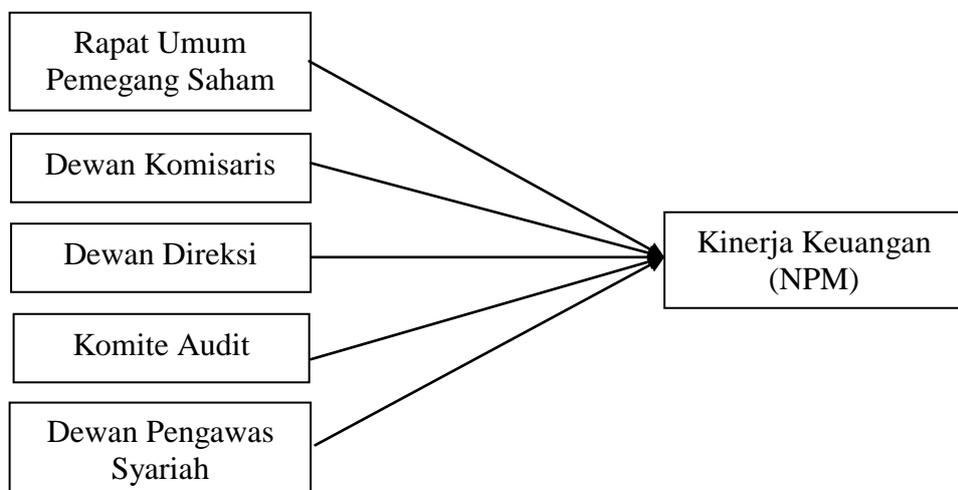
Dewan Pengawas Syariah merupakan badan yang berperan mengawasi penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional untuk memastikan kesesuaian produk dan jasa bank dengan ketentuan-ketentuan dalam fatwa tersebut. Peran Dewan Pengawas Syariah dalam *Good Corporate Governance* Perbankan Syariah yang sesuai dengan kepurusan DSN-MUI adalah:

- 1) Memberikan pengarahan, pemikiran, saran dan nasehat kepada direksi bank syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah.

- 2) Melaksanakan tugas pengawasan baik secara aktif maupun secara pasif atas implementasi fatwa DSN pada operasional bank syariah.
- 3) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bank syariah melalui media-media yang sudah berjalan di masyarakat.

Dengan demikian, kepentingan antara agen dan pemilik akan sejalan yaitu meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan (NPM). Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah agar praktik *good corporate governance* yang diterapkan juga berjalan dengan baik. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah digunakan sebagai variabel independen untuk menjelaskan bagaimana mekanisme GCG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan NPM. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II-2 : Kerangka Konseptual

Sesuai dengan gambar diatas, maka dalam penelitian ini variabel independen *good corporate governance* akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen profitabilitas. Pada penelitian ini, *good corporate governance* dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Rapat Umum Pemegang Saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H5 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H6 : Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:207) mengatakan bahwa “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

B. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun (2006:46) definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Menurut Weston dan Copeland (1998) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM dikatakan baik apabila >5%. Semakin besar *Net Profit Margin* semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. *Net Profit Margin* dapat dihitung seperti rumus dibawah ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (X1)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas dan/atau anggaran dasar. RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perseroan.

$$\text{RUPS} = \Sigma \text{Rapat Umum Pemegang Saham}$$

b. Dewan Komisaris (X2)

Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dilakukan berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan semakin sulit, serta mahal dan memakan waktu lama baik dalam hal komunikasi maupun koordinasi dalam pembuatan keputusan.

$$\text{DK} = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

c. Dewan Direksi (X3)

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun

aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan. Setiap Perusahaan terbuka harus memiliki Dewan Direksi (Wikipedia, 2007).

$$DD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

d. Komite Audit (X4)

Komite Audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan agar mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit Perusahaan}$$

e. Dewan Pengawas Syariah (X5)

Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah agar praktik *good corporate governance* yang diterapkan juga berjalan dengan baik.

$$DPS = \Sigma \text{ Dewan Pengawas Syariah Perusahaan}$$

Tabel III – 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
RUPS (X1)	Jumlah RUPS dalam suatu perusahaan. Pengukuran RUPS berdasarkan banyaknya jumlah rapat yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya.	$RUPS = \Sigma \text{Rapat Umum Pemegang Saham}$	Skala Rasio
Dewan Komisaris (X2)	Jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris berdasarkan jumlah anggotadewan komisaris.	$DK = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$	Skala Rasio
Dewan Direksi (X3)	Jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan. Pengukuran dewan direksi berdasarkan jumlah anggota dewan direksi.	$DD = \Sigma \text{Dewan Direksi}$	Skala Rasio
Komite Audit (X4)	Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit berdasarkan jumlah anggota komite audit.	$KA = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$	Skala Rasio
Dewan Pengawas Syariah (X5)	Jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan pengawas syariah berdasarkan jumlah anggota dewan pengawas syariah.	$DK = \Sigma \text{Dewan Pengawas Syariah Perusahaan}$	Skala Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam memperoleh keuntungan bersih.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Skala Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan Bank Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan Bank Indonesia yaitu lembaga yang memiliki hak untuk mengedarkan uang di Indonesia yang mempunyai tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2017 s/d selesai. Adapun jadwal peneliti saat melakukan penelitian tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-2
Waktu Penelitian

Keterangan	2017				2018															
	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																
Pra Riset					■	■	■	■												
Penyusunan Proposal								■	■	■	■	■								
Seminar Proposal														■						
Bimbingan Skripsi															■	■				
Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2017 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam laporan tahunannya. Berikut adalah Bank Umum Syariah yang berada di Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel III-3
Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Menjadi Populasi

No	Nama BUS & UUS
Bank Umum Syariah (BUS)	
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank Syariah Mandiri
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Unit Usaha Syariah (UUS)	
14	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
15	PT. Bank Permata, Tbk
16	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
17	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk
20	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
21	PT. BPD DKI
22	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
23	PT. BPD Jawa Tengah
24	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
25	PT. BPD Sumatera Utara
26	PT. BPD Jambi
27	PT. BPD Sumatera Barat
28	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
29	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
30	PT. BPD Kalimantan Selatan
31	PT. BPD Kalimantan Barat
32	PT. BPD Kalimantan Timur
33	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
34	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber : [Statistik](#) Perbankan Syariah, Desember 2017

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun kriteria Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel yaitu

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dalam kurun waktu penelitian 2014-2016.
- b. Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan bersifat syariah.

Dari kriteria diatas terdapat 12 populasi Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel III-4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank Syariah Mandiri
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan setiap bank periode 2014-2016.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Gambaran yang diberikan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Ghozali, 2006).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Secara sistematis persamaan dalam regresi linear berganda ini dapat dilihat model matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Kinerja keuangan (NPM) sebagai variabel dependen
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Dewan komisaris
X2	= Komite audit
X3	= Dewan Pengawas Syariah
e	= error

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena

itu, dalam analisis regresi linier berganda ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, linieritas, multikolearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi ini dilanggar maka uji hipotesis menjadi bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:110). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variable independen dari model regresi (Wahid Sulaiman, 2004:88). Adapun cara-cara pendektesiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (Dw Test).

- a) Bila $d_U < dw < (4-d_U)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila $dw < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Bila $dw > (4-d_L)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila $d_L < dw < d_U$ atau $(4-d_U) < dw < (4-d_L)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Scatterplot*. Metode ini digunakan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *standard residual* (SRESID). Sebuah model persamaan (regresi linier) dapat dikatakan

bebas atau tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau mengumpul di satu titik tertentu.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menguji apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rumus hipotesisnya adalah :

$H01 : B1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Rapat Umum Pemegang Saham terhadap Kinerja Keuangan.

$H02 : B2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.

$H03 : B3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

$H04 : B4 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

$H05 : B5 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

$Ha1 : B1 > 0$: Terdapat pengaruh Rapat Umum Pemegang Saham terhadap Kinerja Keuangan.

$Ha2 : B2 > 0$: Terdapat pengaruh Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

$H_{a3}: B_3 \leq 0$: Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a4} : B_4 \leq 0$: Terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.

$H_{a3}: B_3 \leq 0$: Terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel tersebut belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rumus hipotesisnya adalah :

$H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh GCG (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah) secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_a : B1, B2, B3, B4, B5 \neq 0$: Terdapat pengaruh GCG (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah) secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel tersebut belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Persamaan untuk Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Didasarkan pada UU No.07 Tahun 1992 tentang perbankan kemudian dipertegas kembali dengan PP No.72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Adanya bank syariah dilatar belakangi oleh adanya kesadaran umat muslim yang ingin menjalankan aktifitasnya sesuai dengan tuntutan agama, selain itu umat muslim membutuhkan perbankan bebas bunga, tidak bersifat spekulatif dan pembiayaan kegiatan usaha rill, seperti yang diketahui bahwa system bunga yang ada pada bank konvensional dinilai sebagai riba, maka dari itu umat muslim mestinya menyimpan uangnya pada bank-bank syariah.

Pemilihan objek di bank umum syariah dikarenakan penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Dalam penelitian ini *good corporate governance* (tata kelola yang baik) diukur dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel independen dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen. Penerapan *good*

corporate governance (tata kelola yang baik) yang diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah. Prinsip-prinsip pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Profesional dan Kewajaran.

Dengan adanya prinsip-prinsip dasar dari GCG yang digunakan pada bank umum syariah pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan diharapkan mampu membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain meningkatkan kinerja keuangan GCG juga merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan telah menerapkan praktek GCG yang berupaya meminimalkan resiko yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Apabila GCG yang diukur dari indikator tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip yang ada maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh bank umum syariah tersebut akan baik pula. Tercapainya efektivitas kerja bukan saja ditentukan dari banyaknya jumlah pegawai akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengelolaan organisasi, pengendalian yang baik yang disebut dengan *Good Governance*.

2. Deskriptif Data Variabel

Analisis deskriptif untuk memaparkan variabel penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh berasal dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan diolah menggunakan program SPSS v.18.00 Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan juga dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Kinerja manajemen yang baik mencerminkan kinerja keuangannya baik pula. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan laba bersih yang dimiliki perusahaan dengan pendapatan kemudian dikalikan dengan seratus persen. Kondisi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014-2016 sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV-1
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah	NPM		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	23.42%	21.37%	17.26%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.13%	1.51%	2.12%
3	PT. Bank Victoria Syariah	-12.92%	-16.63%	-15.11%
4	PT. Bank BRI Syariah	0.48%	5.05%	6.46%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.65%	1.00%	-56.80%
6	PT. Bank BNI Syariah	8.06%	9.41%	9.90%
7	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.82%	4.86%	5.03%
8	PT. Bank Mega Syariah	14.55%	1.51%	16.77%
9	PT. Bank Panin Syariah	13.47%	7.53%	2.82%
10	PT. Bank Syariah Bukopin	1.88%	5.49%	5.69%
11	PT. Bank BCA Syariah	5.57%	7.39%	10.46%
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	32.95%	-169.80%	-151.90%

Sumber : www.ojk.go.id (Data yang diolah 2018)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* pada masing-masing Bank Syariah mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila mencapai >5%. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan begitu bank berhasil menerapkan *good corporate governance* (Harahap 2009). Namun pada PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai NPM yang rendah atau tidak mencapai ketetapan, yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.13% tahun 2015 sebesar 1.51% dan pada tahun 2016 sebesar 2.12%. Dalam hal ini nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak mencapai ketetapan *Net Profit Margin* yang baik, maka bank tersebut belum mampu mencapai strategi penetapan pendapatan yang terdapat di bank tersebut dan kemampuannya dalam mengendalikan beban usahanya sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi rendah.

1.2. Rapat Umum Pemegang Saham (X1)

Rapat umum pemegang saham merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar. Yang dimaksud dengan wewenang yang tidak dapat diberikan kepada direksi atau dewan komisaris adalah hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota direksi dan komisaris, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan, menyetujui pengajuan permohonan agar perseroannya dinyatakan pailit, menyetujui perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan, mengubah anggaran dasar dan membubarkan perseroan. RUPS terdiri dari:

- a. RUPS Tahunan untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) diselenggarakan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah periode akuntansi yang baru dimulai dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan diselenggarakan selambat-lambatnya dalam 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir;
- b. RUPS Luar Biasa yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Pemegang Saham atau usulan Komisaris dan/atau Direksi.

Berikut kondisi Rapat Umum Pemegang Saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2016:

Tabel IV-2
Rapat Umum Pemegang Saham Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Kode Bank	Rapat Umum Pemegang Saham		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	2	2	2
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2	3	2
3	PT. Bank Victoria Syariah	1	1	2
4	PT. Bank BRI Syariah	2	2	2
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3	2	2
6	PT. Bank BNI Syariah	2	4	1
7	PT. Bank Syariah Mandiri	1	1	1
8	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3
9	PT. Bank Panin Syariah	1	1	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2	2	2
11	PT. Bank BCA Syariah	1	2	1
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	1	1	2

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Pada Tabel IV-1 terdapat jumlah yang paling minimum diadakannya RUPS pada tahun 2014-2016 yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Syariah yaitu sebanyak 1 kali pada setiap tahunnya. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham diadakan minimal 2 kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham diadakan hanya sekali dalam satu periode maka kurang efektif dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak Rapat Umum Pemegang Saham diadakan maka akan semakin efektif dan matang dalam hasil pengambilan keputusan yang baik. Sering diadakan rapat juga dikawatirkan akan memakan banyak waktu dan biaya dalam pelaksanaannya, maka dari itu ketentuan pemilihan diadakannya rapat umum pemegang saham yang tepat akan membuat hasil keputusan yang efektif dan efisien.

1.3. Dewan Komisaris (X2)

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Kondisi Dewan Komisaris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2016 sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV-3
Dewan Komisaris Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah	Dewan Komisaris		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	4	3	3
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	6	6	4
3	PT. Bank Victoria Syariah	4	3	3
4	PT. Bank BRI Syariah	3	5	5
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7	4	4
6	PT. Bank BNI Syariah	3	2	4
7	PT. Bank Syariah Mandiri	5	5	5
8	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3
9	PT. Bank Panin Syariah	3	4	4
10	PT. Bank Syariah Bukopin	3	4	4
11	PT. Bank BCA Syariah	3	3	3
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2	2	3

Sumber : www.ojk.go.id (data yang diolah) 2018

Pada Tabel IV-3 dapat dijelaskan bahwa yang memiliki jumlah ukuran dewan komisaris yang paling banyak dari tahun 2014-2016 yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu tahun 2014 dan 2015 sebanyak 6 orang dan tahun 2016 sebanyak 4 orang, PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2014 sebanyak 7 orang dan tahun 2015-2016 sebanyak 4 orang dan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2016 sebanyak 5 orang. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15 DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah jumlah ukuran Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari

3 orang (1 orang Komisaris Utama, 1 orang Anggota Komisaris dan 1 orang Anggota Komisaris Independen). Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan semakin sulit, serta mahal dan memakan waktu yang lama, baik dalam hal komunikasi maupun koordinasi dalam pembuatan keputusan (Yermack dalam penelitian Brayen 2015).

1.4. Dewan Direksi (X3)

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan menyangkut pengangkatan para eksekutif perusahaan, memilih peraturan dan kompensasi atas para eksekutif tersebut. Setiap perusahaan terbuka harus memiliki dewan direksi (Wikipedia, 2007). Berikut ukuran Dewan Direksi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2016:

Tabel IV-4
Dewan Direksi Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah	Dewan Direksi		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	5	5	5
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	7	5	6
3	PT. Bank Victoria Syariah	4	4	4
4	PT. Bank BRI Syariah	5	5	5
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7	7	4
6	PT. Bank BNI Syariah	4	4	4
7	PT. Bank Syariah Mandiri	6	7	6
8	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3
9	PT. Bank Panin Syariah	4	4	4
10	PT. Bank Syariah Bukopin	4	4	4
11	PT. Bank BCA Syariah	3	3	3
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	4	4	4

Sumber : www.ojk.go.id (data yang diolah) 2018

Pada Tabel IV-4 dapat dijelaskan bahwa anggota Dewan Direksi yang paling banyak dimiliki PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 7 orang dan tahun 2016 sebanyak 4 orang, dan yang paling sedikit jumlah anggota Dewan Direksi nya yaitu Bank Mega Syariah dan PT. Bank BCA Syariah yaitu sebanyak 3 orang setiap tahunnya.

1.5. Komite Audit (X4)

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2016 sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Komite Audit Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah	Komite Audit		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	3	3	3
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	4	4	4
3	PT. Bank Victoria Syariah	3	3	3
4	PT. Bank BRI Syariah	5	5	5
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3	3	3
6	PT. Bank BNI Syariah	5	2	6
7	PT. Bank Syariah Mandiri	5	7	6
8	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3
9	PT. Bank Panin Syariah	2	3	3
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2	3	3
11	PT. Bank BCA Syariah	2	3	3
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	4	3	4

Sumber : www.ojk.go.id (data yang diolah) 2018

Pada Tabel IV-5 dapat dijelaskan bahwa ukuran Komite Audit pada Bank Muamalat Indonesia tidak memenuhi kriteria Bank Indonesia dimana ditetapkan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri seorang Komisaris Independen yang ahli dibidang keuangan atau akuntansi dan seorang pihak Independen yang ahli dibidang hukum dan perbankan syariah. Pada Bank Muamalat Indonesia masih terdapat kekurangan satu orang pihak independen yang ahli dibidang perbankan syariah. Apabila terdapat seorang pihak independen yang ahli dibidang perbankan syariah maka dikhawatirkan kualitas laporan keuangan tahunan yang dilaporkan tidak sesuai dengan prinsip syariah dan dikhawatirkan terdapat praktek manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan (Prastiti 2013 dalam penelitian Felicia & Imam 2015). Dalton *et al* (1999) dalam penelitian Rahmat (2015) bahwa Komite Audit menjadi tidak efektif jika ukurannya terlalu kecil atau terlalu besar. Ukuran Komite Audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan baik para *stakeholder* (Lin 2006).

1.6. Dewan Pengawas Syariah (X5)

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Pengawas Syariah tidak hanya melakukan pemberian opini kepada produk dan aktivitas baru pada setiap Bank Syariah namun Dewan Pengawas Syariah juga melakukan pemastian terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan bisnis dan operasional Bank

dengan melakukan koordinasi dan asistensi kepada unit-unit kerja terkait dalam Bank.

Dewan Pengawas Syariah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-6
Dewan Pengawas Syariah Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah	Dewan Pengawas Syariah		
		2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	2	2	2
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2	2	2
3	PT. Bank Victoria Syariah	2	2	2
4	PT. Bank BRI Syariah	2	2	2
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2	2	2
6	PT. Bank BNI Syariah	2	2	2
7	PT. Bank Syariah Mandiri	3	3	3
8	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3
9	PT. Bank Panin Syariah	2	2	2
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2	2	2
11	PT. Bank BCA Syariah	2	2	2
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2	2	2

Sumber : www.ojk.go.id (data yang diolah) 2018

Pada tabel IV-6 dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang ukuran Dewan Pengawas Syariah belum memenuhi kriteria Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah setidaknya memiliki 3 orang anggota, tetapi bank-bank tersebut memiliki ukuran Dewan Pengawas Syariah hanya 2 orang anggota. Dalam hal ini Dewan Pengawas Syariah yang terapkan belum berjalan dengan efektif, dikhawatirkan nantinya *good corporate governance* yang diterapkan tidak sesuai dengan prinsip syariah karena jumlah Dewan Pengawas Syariah yang sedikit. Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka akan semakin efektif dalam pengawasannya terhadap prinsip-prinsip syariah dan penerapan GCG yang

diterapkan juga sesuai dengan prinsip syariah (Khoiruddin 2013 dalam penelitian Mariska 2015).

1.7. Statistik Deskriptif

Deskriptif data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Good Corporate Governance* (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada Tabel berikut:

Tabel IV-7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
RUPS	36	1	4	66	1,83	,775
DEKOM	36	,69	1,95	46,00	1,278	,299
DEKSI	36	1,10	1,95	53,20	1,478	,255
KOMAU	36	,69	1,95	44,56	1,238	,302
DPS	36	,69	1,10	27,39	,761	,153
NPM	29	-,73	3,49	49,41	1,704	1,039
Valid N (listwise)	29					

Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Dari tabel statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada Tabel IV-7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (X1)

Tampilan tabel IV-7 diatas merupakan statistik deskriptif mengenai sampel penelitian yang diuji dalam penelitian ini yang menggambarkan tentang nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi standar.

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran Rapat Umum Pemegang Saham (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 4, rata-rata (Mean) nilai dari 36 Bank Umum Syariah adalah 1,83 dengan standar deviasi sebesar 0,775. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Rapat Umum Pemegang Saham Baik. Nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 66.

2) Dewan Komisaris (X2)

Tampilan tabel IV-7 diatas merupakan statistik deskriptif mengenai sampel penelitian yang diuji dalam penelitian ini yang menggambarkan tentang nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi standar.

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran Dewan Komisaris (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah 0,69 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 1,95, rata-rata nilai (Mean) dari 36 Bank Umum Syariah adalah 1,278 dengan standar deviasi sebesar 0,299. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Dewan Komisaris Baik. Dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 46,00.

3) Dewan Direksi (X3)

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran Dewan Direksi (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah 1,10 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 1,95, rata-rata nilai (Mean) dari 36 Bank Umum Syariah adalah 1,478 dengan standar deviasi sebesar 0,255. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Dewan Direksi Baik. Hasil Nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 53,20.

4) Komite Audit (X4)

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran Komite Audit (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah 0,69 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 1,95, rata-rata (Mean) nilai dari 36 Bank Umum Syariah adalah 1,478 dengan standar deviasi sebesar 0,255. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Komite Audit Baik. Hasil nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 130.

5) Dewan Pengawas Syariah (X5)

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran Dewan Pengawas Syariah (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah 0,69 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 1,10, rata-rata (Mean) nilai dari 36 Bank Umum Syariah adalah 0,761 dengan standar deviasi sebesar 0,153. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti

bahwa sebaran nilai dari variabel Dewan Pengawas Syariah Baik. Hasil nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 27,39

6) Kinerja Keuangan (NPM) (Y)

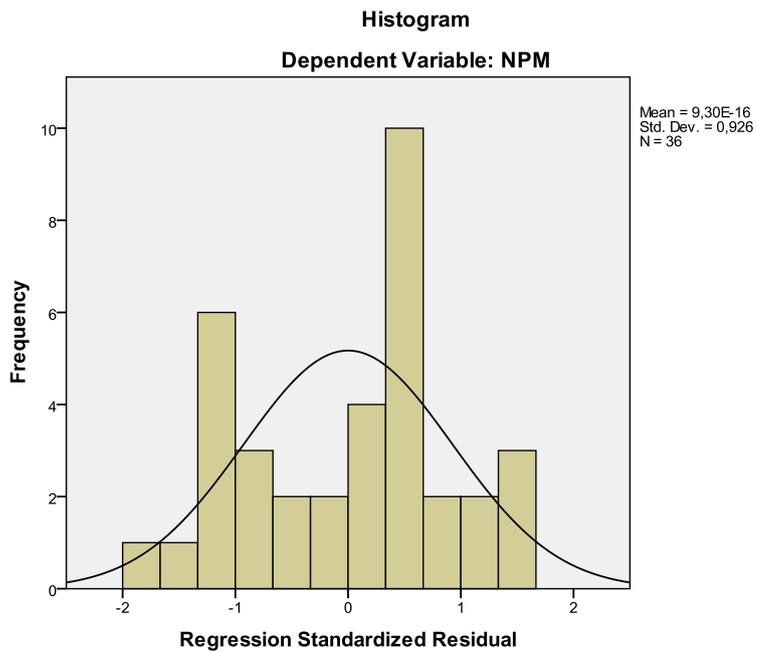
Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah ukuran *Net Profit Margin* (N) ada 36 Bank Umum Syariah, dari 36 Bank Umum Syariah nilai terkecil (Minimum) adalah -0,73 dan nilai terbesar (Maximum) adalah 3,49, rata-rata (Mean) nilai dari 36 Bank Umum Syariah adalah 1,704 dengan standar deviasi sebesar 1,039. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak baik. Hasil nilai Sum merupakan penjumlahan dari 36 Bank Umum Syariah nilai mereka yaitu sebesar 49,41.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

2.1. Uji Asumsi Klasik

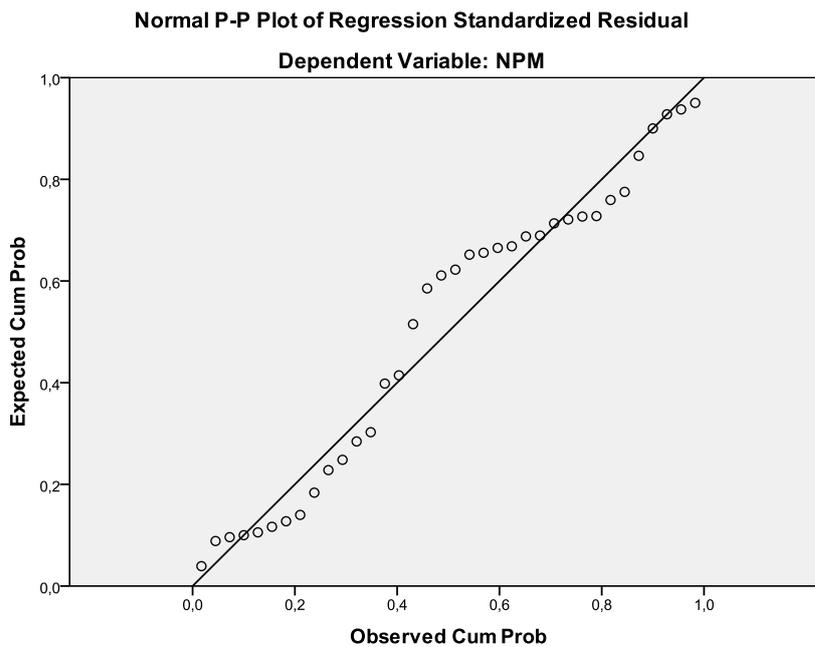
2.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:110). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolomogorov-Sminov. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan menggunakan histogram dan *normality probability plot*, berikut ini uji normalitas yang akan disajikan:



Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Gambar IV-1
Grafik Histogram



Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Gambar IV-2
Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan tampilan output chart di atas dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Pola histogram secara garis besar distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati atau mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas data (Santoso, 2001). Selain itu dilakukan pengujian menggunakan statistik Kolmogorov-Sminov. Berikut pengujian normalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-8
Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10981397
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,101
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,886
Asymp. Sig. (2-tailed)		,412

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Sminov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,886 dan Asymp.Sig sebesar 0,412 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independennya (Nugroho, 2005). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	RUPS	,862	1,160
	DEKOM	,559	1,789
	DEKSI	,547	1,830
	KOMAU	,596	1,677
	DPS	,835	1,198

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel RUPS (X1) sebesar 0,862 DEKOM (X2) sebesar 0,559, DEKSI (X3) 0,547, KOMAU (X3) sebesar 0,596 dan DPS (X5) 0,835 artinya lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel RUPS (X1) sebesar 1,160, DEKOM (X2) sebesar 1,789, DEKSI (X3) 1,830, KOMAU (X3) sebesar 1,677 dan DPS (X5) 1,198 artinya lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Multikolinearitas.

2.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*. Korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai *d* berada diantara nilai batas *dU* dan $4-dU$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut:

Tabel IV-10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
_ 1	,275 ^a	,075	-,079	1,19874	2,154

a. Predictors: (Constant), DPS, DEKSI, RUPS, KOMAU, DEKOM

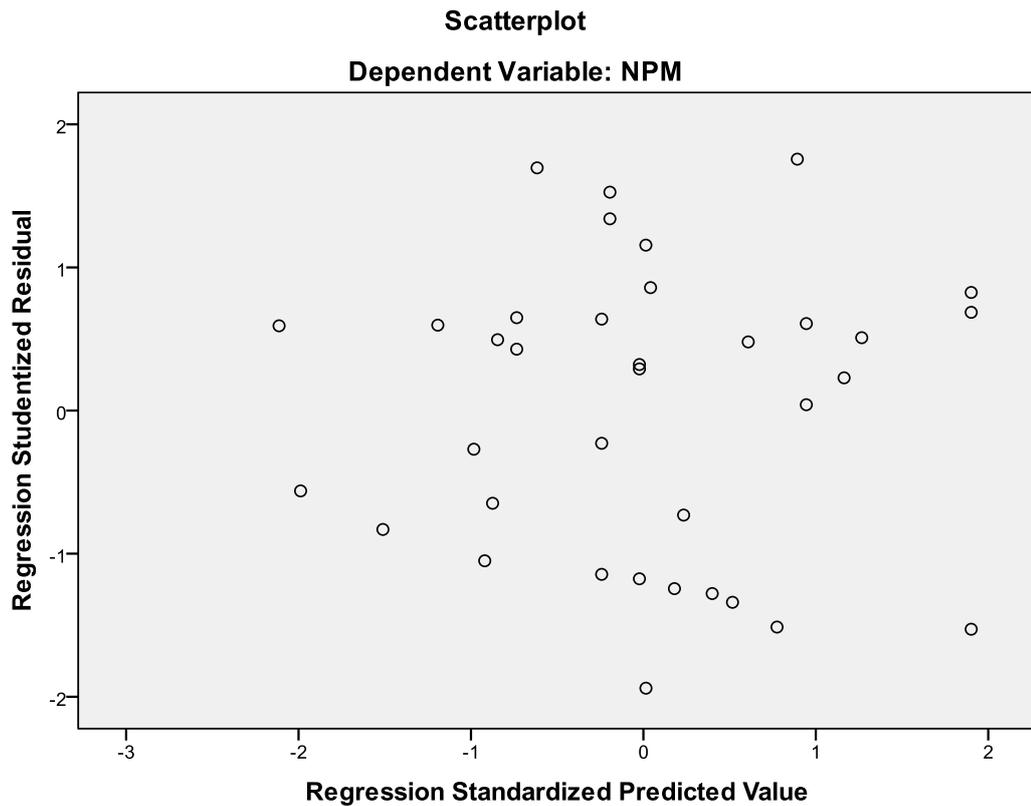
b. Dependent Variable: NPM

Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) 2,154, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=36$ dan jumlah variabel independen 5 ($K=5$) = 5.36 maka diperoleh nilai dL 1,1755 dan dU 1.7987. Nilai DW 2,153 lebih besar dari batas atas yaitu dU yakni 1.7987 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1.7987 = 2,2013$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Scatterplot*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Gambar IV-3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan output scatterplot diatas diketahui bahwa:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah disekitar angka nol 0;
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi;
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal terpenuhi.

3. Hasil Uji Hipotesis

3.1. Hasil Pengujian dengan Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linier berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan NPM perusahaan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV-11
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,617	1,634		1,601	,120
	RUPS	,069	,282	,047	,246	,807
	DEKOM	-,465	,904	-,121	-,515	,610
	DEKSI	-,843	1,071	-,187	-,787	,438
	KOMAU	,130	,869	,034	,149	,882
	DPS	,405	1,447	,054	,280	,781

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,617 + 0,069X_1 - 0,465X_2 - 0,843X_3 - 0,130X_4 + 0,405X_5 + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstansta sebesar 2,617 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (Rapat Umum Pemegang Saham (X1), Dewan Komisaris (X2), Dewan Direksi (X3), Komite Audit (X4) dan Dewan Pengawas Syariah (X5))

dianggap konstan atau bernilai 0, maka kinerja keuangan perusahaan (Y) nilainya sebesar 2,617.

- 2) Koefisien regresi Rapat Umum Pemegang Saham (X1) sebesar 0,069 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan (NPM) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (NPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara rapat umum pemegang saham dengan kinerja keuangan (NPM), semakin naik ukuran rapat umum pemegang saham, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan (NPM).
- 3) Koefisien regresi dewan komisaris (X2) sebesar -0,465 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan (NPM) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (NPM) akan mengalami penurunan sebesar -0,465. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan (NPM), semakin naik ukuran dewan komisaris, maka akan semakin turun kinerja keuangan (NPM).
- 4) Koefisien regresi dewan direksi (X3) sebesar -0,843 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan (NPM) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (NPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,843. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan direksi dengan kinerja keuangan (NPM), semakin naik ukuran dewan direksi semakin turun kinerja keuangan (NPM).
- 5) Koefisien regresi komite audit (X4) sebesar 0,130 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan (NPM) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (NPM) akan mengalami penurunan

sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan (NPM), semakin naik komite audit, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan (NPM).

- 6) Koefisien regresi Dewan Pengawas Syariah (X5) sebesar 0,405, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan (NPM) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (NPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,405. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dewan pengawas syariah dengan kinerja keuangan (NPM).

3.2. Pengujian Hipotesis

3.2.1. Hasil Uji t

a. Pengaruh RUPS Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel IV-11 diperoleh nilai t hitung rapat umum pemegang saham sebesar 0,246 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,807 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,807 > 0,05$), artinya rapat umum pemegang saham belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM).

b. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel IV-11 diperoleh nilai t hitung dewan komisaris sebesar -1,515 sedangkan signifikansinya adalah 0,610 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,610 > 0,05$), artinya

dewan komisaris belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM).

c. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel IV-11 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,787 signifikansinya adalah 0,438 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,438 > 0,05$), artinya dewan komisaris belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel IV-11 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,149 signifikansinya adalah 0,882 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,882 > 0,05$), artinya komite audit belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

e. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel IV-11 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,280 signifikansinya adalah 0,781 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,781 > 0,05$), artinya dewan pengawas syariah belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.2. Hasil Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV-12
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,519	5	,704	,490	,781 ^a
	Residual	43,109	30	1,437		
	Total	46,628	35			

a. Predictors: (Constant), DPS, DEKSI, RUPS, KOMAU, DEKOM

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel IV-3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,490 dengan nilai signifikansi tabel 0,781 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali:2011). Berikut hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV-14:

Tabel IV-13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,057	1,00969

a. Predictors: (Constant), DPS, DEKSI, RUPS, KOMAU, DEKOM

Sumber : SPSS v.18.00 (Data diolah 2018)

Dari hasil output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,225 (nilai 0,225 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,474 \times 0,474 = 0,225$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,225 sama dengan 22,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa GCG (rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah) terhadap *net profit margin*. Sedangkan sisanya ($100\% - 22,5\% = 77,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R Square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris mengenai Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014-2016 dengan obyek penelitian adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa dari lima variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

1. Pengaruh Rapat Umum Pemegang Saham Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,807. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,807 > 0,05$) artinya belum berhasil menemukan adanya pengaruh rapat umum pemegang saham terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran rapat umum pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,610. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,610 > 0,05$) artinya dewan komisaris belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil ini sejalan dengan penelitian Selia Nopiyanti (2015) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Maria Rofina MPPW dan Maswar Patuh Priyadi (2013) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Peneliti berargumen bahwa sulit untuk menentukan berapa ukuran dewan komisaris yang optimal, karena banyaknya keanggotaan suatu dewan komisaris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas dari kegiatan perusahaan. Menurut Sanda *et al* (2005) dalam Wehdawati (2015) perusahaan harus mengoptimalkan ukuran dewan komisaris ke jumlah yang wajar karena ukuran dewan yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang paling banyak dari sampel yang diteliti adalah berjumlah 6 (enam) orang, bisa jadi jumlah tersebut tidak efektif dan efisien dalam proses pengambilan keputusan manajemen.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada perumusan hipotesis ketiga di peroleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,438, karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,438 > 0,05$) artinya dewan direksi belum berhasil meneukan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Ardian (2011) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM). Namun sejalan dengan penelitian Riandi dan Hasan (2011) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

banyak jumlah dewan direksi, tidak terbukti meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada perumusan hipotesis keempat diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,882. karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,882 > 0,05$) artinya komite audit belum berhasil menemukan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selia Nopiyanti (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan NPM namun bertolak belakang dengan penelitian berbeda dengan Riandi dan Hasan (2011) yang menyimpulkan bahwa komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, semakin banyak jumlah komite audit, tidak terbukti meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Apabila terdapat atau masih kurang seseorang yang ahli dibidang perbankan syariah maka akan dikhawatirkan kualitas pelaporan keuangan tahunan yang dilaporkan tidak sesuai dengan prinsip syariah. *Dalton et al* dalam penelitian Rahmat (2013) bahwa komite audit menjadi tidak efektif jika ukurannya terlalu kecil atau terlalu besar. Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan

baik para *stakeholder* (Lin 2006). Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih untuk mengerjakan tugas-tugas khusus, komite audit sangat berguna untuk menangani masalah-masalah yang membutuhkan integrasi dan koordinasi sehingga memungkinkan permasalahan di suatu perusahaan dapat teratasi (Kusumaning 2004 dalam penelitian Agung).

5. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada perumusan hipotesis kelima di peroleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,781, karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,781 > 0,05$), artinya dewan pengawas syariah belum berhasil menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Kartika (2014) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti berargumen bahwa sulit untuk menentukan berapa ukuran dewan komisaris yang optimal, karena sedikitnya keanggotaan suatu dewan pengawas syariah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas dari kegiatan perusahaan. semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah dan penerapan GCG yang diterapkan juga sesuai dengan prinsip syariah (Khoiruddin 2013 dalam penelitian Mariska 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Rapat Umum Pemegang Saham (X_1) diperoleh nilai t hitung 0,246 dan signifikansi nya 0,807 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α) yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,807 > 0,05$), artinya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (X_1) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).
2. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Dewan Komisaris (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,515 dengan nilai signifikansi 0,610 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α) yang ditentukan sebesar 0,05, artinya Dewan Komisaris (X_2) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).
3. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Dewan Direksi (X_3) diperoleh nilai t hitung -0,787 dengan nilai signifikansi 0,438 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α) yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, artinya Dewan Direksi (X_3) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

4. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Komite Audit (X4) diperoleh nilai t hitung 0,149 dengan nilai signifikansi 0,882 lebih besar dari signifikansi alpha (α) yang ditentukan 0,05, artinya Komite Audit (X4) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).
5. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Dewan Pengawas Syariah (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,781 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α) yang ditentukan sebesar 0,05, artinya Dewan Pengawas Syariah (X5) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).
6. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) bahwa GCG (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah) terhadap Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* diperoleh nilai F hitung sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi 0,781 > 0,05 artinya GCG (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama (simultan) belum berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi Bank Umum Syariah dalam mengambil keputusan tentang kebijakan *Good Corporate Governance*.
2. Penulis berharap ada penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Umum Syariah.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti lebih jauh dan lebih dalam tentang masalah yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

Azwar Hanas (2009) "*Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance*" Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Charles dan Chariri (2012) "*Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Asia)*" Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume ... Tahun 2012, Halaman...

Dahrani Hj (2016) "*Manajemen Perbankan*" Perdana Publishing, Medan.

Dahrani Hj dan Rosara Hendra (2016) "*Akuntansi Perbankan*" Perdana Publishing, Medan.

Dani Riandi dan Siregar Sakti Hasan (2011) "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index*" Jurnal Ekonomi Vol.4 No. 3 Juli 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Desiana Lidia, Mawardi dan Gustiana Sellya (2016) "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*" I-Finance Vol. 2. No. 2. Desember 2016.

Effendi,"*Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*" Volume 1, No 1, Jakarta:2005

FCGI,"*Corporate Governance: tata kelola perusahaan*", edisi ketiga, Jakarta:2001.

Hisamuddin Nur dan K Tirta Yayang M (2016) "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*" Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Hermanto Anggriany (2017) "*Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*". Jurnal FinAcc, Vol 1, No. 9, Januari 2017, Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak.

Ika Artika (2014) "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas*"

Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013” Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudy dan Oktaviani Ayu (2014) “*Metodologi Penelitian*” Citapustaka Media, Bandung.

Kasmir (2014). “*Analisis laporan Keuangan (Edisi Revisi)*”. Percetakan Rajawali Pers, Jakarta.

Linawati Dwi (2016) “*Analisis Praktik Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri*” Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Link Bank Umum Syariah: bankvictoriasyariah.co.id,
<https://www.bnisyariah.co.id>,<https://www.brisyariah.co.id>,<https://www.btpn.syariah.com>,
<https://www.paninbanksyariah.co.id>,
<https://www.syariahbukopin.co.id>,
<https://www.syariahmandiri.co.id>,
www.bankaceh.co.id,
www.bankmuamalatindonesia.co.id,
www.bcasyariah.co.id,
www.bjbsyariah.co.id,
www.maybanksyariah.co.id,
www.megasyariah.co.id

Lukviarman Niki (2016) “*Corporate Governance*” Penerbit PT. Era Adicitra Intermedia, Laweyan, Solo.

Maradita Aldira (2014) “*Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*” Volume 29 No 2, Mei-Agustus 2014.

Nurina Utami (2015) “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI)*” Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

OECD “*Principle of Corporate Governance*”.
www.oecd.org/daf/governance/principle/html, (diakses 01 Februari 2017).

Otoritas Jasa Keuangan, “*Data Statistik Perbankan Syariah*”,
<http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses 29 Januari 2017).

Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tanggal 7 Desember 2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- Prasetyo dan Indradie, <http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-keluarkan-aturan-tata-kelola-bank-syariah-1>, (diakses 29 Januari 2017).
- Prasojo (2015) “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*” Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Vol. 2, No. 1, Maret 2015 Hlm. 59-69.
- Prastiti Anindiyah dan Meiranto Wahyu (2013) “*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*” Jurnal Akuntansi Diponegoro, Volume 2, Nomor 4 Tahun 2013, Halaman 1-12 ISSN, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rambe Fauzi Muis H, dkk (2015) “*Manajemen Keuangan*” Citapustaka Media, Bandung.
- Ristifani. “*Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*”. Jurnal Akuntansi: Universitas Gunadarma (2014).
- Riyanto Ganang Ardian (2011) “*Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan*” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Selia Nopiyanti (2014) “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sobirin Sabila Syeibil (2013). “*Manajemen Keuangan*”. Syeibilsabila.blogspot.co.id (diakses 4 Februari 2017).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15 DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.
- Suryanto Tulus (2014) “*Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia : Peran Komite Audit Dan Pengawas Syariah*” Jurnal Kinerja, Volume 18, No.1, Th.2014: Hal. 90-100, IAIN Raden Intan Lampung.
- Syafrida Hani (2012) “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif*” Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 12 No. 1/ Maret 2012, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015) “*Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 1 No. 1 (2015), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Syafrida Hani (2015) "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*" Penerbit In Media, Medan.

WPPW Rofina Maria dan Priyadi Patuh Maswar (2013) "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI*" Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1 (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Yella Novela Dara Amelia (2015) "*Pengaruh Sistem Syariah Governance Terhadap Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah*" Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

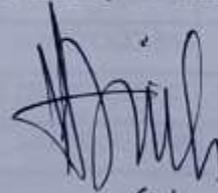
Nama : Ristia Anzhani
Tempat / Tgl lahir : Medan, 10 Juli 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Cinta Karya Gang Mesjid Silaturahmi No.12
Ayah : Shuhada
Ibu : Salmi
Pendidikan :

1. Tahun 2001 – 2002 TK Ra. Miftahul Jannah Medan Polonia
2. Tahun 2002 – 2007 SD Negeri 064960 Karang Rejo Medan Polonia
3. Tahun 2007 – 2008 SD Negeri 015887 Kec. Talawi Kab. Batubara
4. Tahun 2008 – 2011 SMP Negeri 2 Talawi Kec. Talawi Kab. Batubara
5. Tahun 2011– 2014 SMK-1 Swasta Daerah Sei Bejangkar Kab. Batubara
6. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Jurusan Akuntansi Keuangan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-
benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018



RISTIA ANZHANI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristia Anzhani
NPM : 1405170560
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,


Ristia Anzhani

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	NPM
1	BNI Syariah	2014	2.026.108	163.251	8,06%
		2015	2.429.243	228.525	9,41%
		2016	2.801.575	277.375	9,90%
2	Mega Syariah	2014	1.195.321.911	17.396.222	14,55%
		2015	805.328.207	12.223.583	1,51%
		2016	660.472.502	110.729.286	16,77%
3	Muamalat Indonesia	2014	5.214.863.052	58.916.694	1,13%
		2015	4.949.359.579	74.492.188	1,51%
		2016	3.801.050.983	80.511.090	2,12%
4	Syariah Mandiri	2014	5.487.192.071.871	-44.810.812.120	(0,82%)
		2015	5.960.015.903.092	289.575.719.782	4,86%
		2016	6.467.897.248.938	325.413.775.831	5,03%
5	BCA Syariah	2014	227.364.541.449	12.949.752.122	5,57%
		2015	317.033.251.922	23.436.849.581	7,39%
		2016	370.996.663.101	38.816.335.736	10,46%
6	BRI Syariah	2014	2.056.602	9.887	0,48%
		2015	2.424.752	122.637	5,05%
		2016	2.634.201	170.209	6,46%
7	Jabar Banten Syariah	2014	593.150.492	21.702.238	3,65%
		2015	728.402.525	7.278.699	1%
		2016	730.187.052	-414.714.205	(56,80%)
8	Panin Syariah	2014	526.519.793	70.938.895	13,47%
		2015	711.205.543	53.578.381	7,53%
		2016	693.132.212	19.540.914	2,82%
9	Syariah Bukopin	2014	460.596.190.519	8.661.952.636	1,88%
		2015	505.265.196.534	27.778.475.573	5,49%
		2016	575.169.399.452	32.709.937.326	5,69%
10	Victoria Syariah	2014	149.848.854.313	-19.365.573.681	(12,92%)
		2015	144.366.248.636	-24.001.165.504	(16,63%)
		2016	122.262.633.412	-18.473.887.306	(15,11%)
11	Maybank Syariah	2014	169.712	55.913	32,95%
		2015	173.385	-294.392	(169,80%)
		2016	107.788	-163.738	(151,90%)
12	Aceh Syariah	2014	1.697.885.540.062	386.797.822.894	22,78%
		2015	1.980.596.249.815	4.232.377.535.601	213,69%
		2016	1.428.297.467.061	246.588.930.749	17,26%

N	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4	Ln_X5	Ln_Y
1	2	4	5	3	2	23,42	1,39	1,61	1,1	0,69	3,15
2	2	6	7	4	2	1,13	1,79	1,95	1,39	0,69	0,12
3	1	4	4	3	2	-12,92	1,39	1,39	1,1	0,69	-0,73
4	2	3	5	5	2	0,48	1,1	1,61	1,61	0,69	1,29
5	3	7	7	3	2	3,65	1,95	1,95	1,1	0,69	2,09
6	2	3	4	5	2	8,06	1,1	1,39	1,61	0,69	
7	1	5	6	5	3	-0,82	1,61	1,79	1,61	1,1	2,68
8	3	3	3	3	3	14,55	1,1	1,1	1,1	1,1	
9	1	3	4	2	2	13,47	1,1	1,39	0,69	0,69	2,6
10	2	3	4	2	2	1,88	1,1	1,39	0,69	0,69	0,63
11	1	3	3	3	2	5,57	1,1	1,1	1,1	0,69	1,72
12	1	2	4	4	2	32,95	0,69	1,39	1,39	0,69	3,49
13	2	3	5	3	2	21,37	1,1	1,61	1,1	0,69	3,06
14	3	6	5	4	2	1,51	1,79	1,61	1,39	0,69	0,41
15	1	3	4	3	2	-16,63	1,1	1,39	1,1	0,69	
16	2	5	5	5	2	5,05	1,61	1,61	1,61	0,69	1,62
17	2	4	7	3	2	1	1,39	1,95	1,1	0,69	0
18	4	2	4	2	2	9,41	0,69	1,39	0,69	0,69	2,24
19	1	5	7	7	3	4,86	1,61	1,95	1,95	1,1	1,58
20	3	3	3	3	3	1,51	1,1	1,1	1,1	1,1	0,41
21	1	4	4	3	2	7,53	1,39	1,39	1,1	0,69	2,02
22	2	4	4	3	2	5,49	1,39	1,39	1,1	0,69	1,7
23	2	3	3	3	2	7,39	1,1	1,1	1,1	0,69	2
24	1	2	4	3	2	-169,8	0,69	1,39	1,1	0,69	
25	2	3	5	3	2	17,26	1,1	1,61	1,1	0,69	2,85
26	2	4	6	4	2	2,12	1,39	1,79	1,39	0,69	0,75
27	2	3	4	3	2	-15,11	1,1	1,39	1,1	0,69	
28	2	5	5	5	2	6,46	1,61	1,61	1,61	0,69	1,87
29	2	4	4	3	2	-56,8	1,39	1,39	1,1	0,69	
30	1	4	4	6	2	9,9	1,39	1,39	1,79	0,69	2,29
31	1	5	6	6	3	5,03	1,61	1,79	1,79	1,1	1,62
32	3	3	3	3	3	16,77	1,1	1,1	1,1	1,1	1,62
33	1	4	4	3	2	2,82	1,39	1,39	1,1	0,69	2,82
34	2	4	4	3	2	5,69	1,39	1,39	1,1	0,69	1,04
35	1	3	3	3	2	10,46	1,1	1,1	1,1	0,69	1,74
36	2	3	4	4	2	-151,9	1,1	1,39	1,39	0,69	2,35

No	Kode Bank	Rapat Umum Pemegang Saham			Dewan Komisaris			Dewan Direksi			Komite Audit			Dewan Pengawas Syariah			NPM		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	BAS	2	2	2	4	3	3	5	5	5	3	3	2	2	2	23.42	21.37	17.26	
2	BMI	2	3	2	6	6	4	7	5	6	4	4	3	3	3	1.13	1.51	2.12	
3	BVS	1	1	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	-12.92	-16.63	-15.11	
4	BRIS	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3.65	1.00	-56.80	
5	BJBS	3	2	2	7	4	4	7	7	4	3	3	2	2	2	8.06	9.41	9.90	
6	BNIS	2	4	1	3	2	4	4	4	4	5	2	6	3	3	-0.82	4.86	5.03	
7	BSM	1	1	1	5	5	5	6	7	6	5	7	3	3	3	14.55	1.51	16.77	
8	BMGS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	13.47	7.53	2.82	
9	BPS	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1.88	5.49	5.69	
10	BSB	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	5.57	7.39	10.46	
11	BCAS	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	32.95	-169.80	-151.90	
12	BMS	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2				



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : RISTIA ANZHANI
NPM : 1405170560
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal Skripsi	T. Tangan
14 / 2018	Perbaiki LBM, cek bagian yg & koreksi permasalahan penelitian belum tepat	}
2	Data & perbaiki, uraikan masalah peneliti	
19 / 2018	Perbaiki kembali bagian yg dikoreksi permasalahan & dukung referensi	}
2	Perbaiki identifikasi masalah, rumusan dan tujuan	
	Perbaiki bab 2 kerangka konseptual	
	Perbaiki definisi operasional	
	Cek kembali bab 1. kerangka konseptual dan definisi operasional	

Medan, Februari 2018

Pembimbing Proposal

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

SYAFRIDA HANI, SE, M. Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : RISTIA ANZHANI
NPM : 1405170560
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal Skripsi	T. Tangan
21 / 02 2018	Che Defcar, Pristahan Buat slide Cela penulisan	SA
02/2/18	Selesai bimbingan SA	

Medan, Februari 2018

Pembimbing Proposal

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

SYAFRIDA HANI, SE, M. Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, 25 Nov 2017 H M

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristia Anzhani
NPM : 1405170560
Konsentrasi : Akuntansi Kelengkapan
Kelas/Semester : VII G Akuntansi (Pagi)

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Perilaku Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) di KPPN Medan II
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya SP2D dan penyelesaiannya di KPPN Medan II

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Stafinda Hani SE, Msi 4/12/2017

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ada beberapa Bank Umum Syariah yg memiliki Jh Dewan Komisaris > 3 orang
2. Ada beberapa Bank Umum Syariah yg memiliki kekurangan 1 anggota pihak independen yaitu dibanding perbankan syariah.
3. Ada beberapa BUS yg memiliki ukuran Dewan Pengawas Syariah kurang dari 3 orang
4. Rendahnya nilai NPM pada Bank Umum Syariah.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)

Nomor Agenda : 425

Ketua/ Sekretaris Jurusan

[Signature] 27/2/2018

(Fitriani Saragih SE., Msi)

Pemohon

[Signature]

(Ristia Anzhani)

Catatan:

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Dikethui Oleh Pembimbing

[Signature] 21/2/18
(Stafinda Hani SE., Msi)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 01 Maret 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : RISTIA ANZHANI
N.P.M. : 1405170560
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 10 JULY 1997
Alamat Rumah : JL.CINTA KARYA GG.MESJID SILATURAHIM NO.12
JudulProposal : PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2016)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	-latar belakang masalah Identifikasi masalah disesuaikan
Bab II	teori disesuaikan
Bab III	Definisi operasional populasi dan sampel
Lainnya	sistematika penulisan, Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 01 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Pemanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari KAMIS, 01 Maret 2018 menerangkan bahwa:

Nama : RISTIA ANZHANI
N .P.M. : 1405170560
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 10 JULY 1997
Alamat Rumah : JL.CINTA KARYA GG.MESJID SILATURAHIM NO.12

JudulProposal : PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH (STUDI
KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2016)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Syafrida Hani, SE, M.Si* 27/3-2018

Medan, 01 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Rembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

01/03-2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Etaqul, Cerdas & Terpercaya
Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1692/IL.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Djumadil Akhir 1439 H
14 Maret 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
OTORITAS JASA KEUANGAN
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : RISTIA ANZHANI
N P M : 1405170560
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan 



MAKLUMURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
 MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
 DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 1693 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
 berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **01 MARET 2018**
 Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : RISTIA ANZHANI
 N P M : 1405170560
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH
 Pembimbing : SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **14 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 26 Djumadil Akhir 1439 H
 14 Maret 2018 M

Dekan ✓



H. JANUARI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



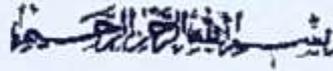
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2972 - /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2018



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Ristia Anzhani**
N P M : 1405170560
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 R a j a b 1439 H.
24 M a r e t 2018 M



Plt. Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RISTIA ANZHANI
NPM : 1405170560
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/03/2018	Perbaiki kembali bab 1, 2 & 3 yg dikoreksi	}	}
	Perbaiki bab 4, hasil analisis dan penjelasannya		
16/03/2018	Perbaiki kembali hasil penelitian jelaskan hasil penyajian lampirkan semua hasil penelitian sebelum dan setelah normalisasi data. Pembahasan dijelaskan berdasarkan hasil temuan dan bandingkan dgn teori dan hasil penelitian	}	}
20/03/2018	Perbaiki kembali bagian pembahasan yg dikoreksi. Ate kesimpulan dan saran. Ate Daftar Pustaka & buat Abstrak		
22/3/18	Perbaiki kembali bagian yg dikoreksi penelitian dll.	}	}
24/3/18	Ace Skripsi		

Pembimbing Skripsi

[Signature] 24/3/18

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)